

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi yang tidak stabil saat ini telah memperketat perkembangan bisnis. Setiap perusahaan yang memiliki daya saing tinggi harus selalu bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu metode efisien buat memenangkan persaingan merupakan dengan mencermati mutu produk. Industri dengan mutu produk yang kurang baik bakal kesulitan bersaing dengan produk lain yang terdapat di pasaran serta bakal mengancam keuntungan dan keberlangsungan operasional industri di masa mendatang, sebaliknya industri dengan mutu produk yang baik bakal sanggup bersaing dengan produk lain serta bakal terus mempunyai profitabilitas. Bagi Putra, tahun 2016 suasana ini akan semakin melonjak di masa mendatang. Kasus yang kerap terjalin dalam proses produksi serta mempengaruhi mutu ialah terdapatnya produk yang rusak, sehingga butuh dilakukan tindakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut supaya bisa melindungi mutu produk dengan benar.

Quality Control adalah langkah terpenting pada perusahaan. Setiap perusahaan memiliki fungsi kendali mutu yang dijalankan oleh departemen kendali mutu, namun pada bagian “*control*” atau “*quality control*” perusahaan, tidak selalu bergantung pada ukuran jenis produk perusahaan. Kerusakan produk yang diakibatkan oleh perusahaan dapat berdampak cukup besar terhadap persentase keuntungan yang diperoleh. Setiap perusahaan memiliki standar produknya sendiri.

Setiap item berasal dari kapabilitas yang dimiliki konsumen dan perusahaan, sehingga jaminan kualitas dapat mendorong perusahaan untuk bersaing dan meningkatkan pendapatan menurut pandangan Saragih (2013).

Menurut Kaban pada tahun 2014, pengendalian adalah suatu proses pengukuran *output* relatif terhadap standar. Apabila *output* tidak memenuhi standar maka dilakukan tindakan korektif. Kualitas merupakan sesuatu yang sesuai dengan selera atau ekspektasi, sehingga perlu dilakukan pemeliharaan kualitas produk. Menentukan faktor-faktor yang memungkinkan produk memenuhi kepuasan dan selera konsumen.

Menurut Rizky pada tahun 2013, pengendalian mutu merupakan suatu sistem untuk memverifikasi dan mengendalikan tingkat mutu produk atau proses yang dicapai melalui perencanaan yang matang, penggunaan peralatan yang sesuai, pemeriksaan secara terus menerus dan tindakan perbaikan bila diperlukan. Oleh karena itu, pengendalian mutu tidak hanya sekedar memeriksa aktivitas atau menentukan kualitas produk.

Menurut Suprianto, pada tahun 2016 pengendalian kualitas sangat penting dalam perusahaan, sehingga produk yang dihasilkan harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga lokal maupun internasional yang mengatur kualitas, dan tentunya memenuhi harapan para pelanggan.

Menurut Suprianto, pada tahun 2016 indikator kualitas produk meliputi kehandalan mesin, estetika dan persepsi kualitas. Penjelasan untuk keandalan adalah bahwa produk tidak mungkin mengalami kerusakan atau malfungsi. Kesesuaian terhadap spesifikasi adalah sejauh mana karakteristik desain dan pengoperasian memenuhi standar yang telah ditentukan sebelumnya. Estetika

adalah daya tarik produk bagi panca indera, dan kualitas yang dirasakan adalah citra dan reputasi produk dan tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

Assauri mengemukakan dalam Elmas (2017), bahwa pengendalian mutu statistik (*Statistical quality control (SQC)*) merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menjaga keseragaman standar mutu produksi pada tingkat biaya terendah dan membantu meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, dalam perusahaan perlu diterapkan pengendalian mutu secara statistik. Bakhtiar, Tahir serta Hasni (2013) melaksanakan riset analisis pengendalian mutu dengan memakai tata cara pengendalian mutu statistik, yang dirancang dengan memakai perlengkapan statistik buat pengendalian mutu produk sehingga bisa memastikan faktor-faktor pemicu kerusakan serta aksi penangkalan yang hendak dilakukan.

Rully dan Nurrohman mengemukakan pada tahun 2013 bahwa tujuan pengendalian kualitas statistik dalam pengendalian kualitas adalah untuk memantau produk dan membuatnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengendalian mutu secara statistik merupakan suatu teknik pemecahan masalah yang digunakan untuk memantau, mengendalikan, menganalisis, mengelola dan meningkatkan produk dengan menggunakan metode statistik, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu produksi dan memperluas pasar pangan.

Menurut Herimurnawan (2014), selain menggunakan metode *quality control* secara statistik di dalam perusahaan, metode *fishbone* juga harus digunakan untuk pengendalian kualitas. *Fishbone* merupakan salah satu cara atau alat untuk meningkatkan kualitas. Diagram ini juga disebut diagram sebab dan akibat. Keuntungan dari grafik ini adalah dapat membantu Anda menemukan akar masalah dengan alat yang ramah pengguna dan mudah digunakan. Dalam grafik terdapat

beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi faktor-faktor utama masalah, menemukan kemungkinan penyebab dari masing-masing faktor tersebut, dan menganalisis hasil yang digambar. Oleh karena itu, diagram *fishbone* memberikan banyak keuntungan bagi dunia bisnis. Purba mencontohkan dalam Suryani (2018) bahwa selain menyelesaikan masalah kualitas penting perusahaan, juga menyelesaikan masalah klasik lainnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *fishbone* diagram di perusahaan sangat membantu dalam menemukan sumber utama permasalahan di perusahaan. Jika perusahaan menemui suatu masalah dan menentukan penyebabnya, langkah korektif akan sangat mudah dilakukan. Dengan menggunakan diagram ini, semuanya akan menjadi lebih jelas dan memungkinkan kita untuk melihat akar penyebab dan dampak dari masalah yang terjadi.

Pabrik susu kedelai "Al-MUMTAZ" merupakan susu kedelai asli UMKM milik Bapak Najib Fatkullah yang berlokasi di Jalan Wora Wari 6b Mambil Gandu Mlarak Ponorogo. Menurut salah satu karyawannya yaitu Bapak Fuad, pabrik susu kedelai tersebut sudah melakukan Pengendalian mutu pada produknya saat produksi. Walaupun produk yang mereka hasilkan masih ada yang cacat. Produk cacat itulah yang membuat keuntungan perusahaan akan sangat terpengaruh, sehingga perlu digunakan metode pengendalian mutu secara statistik untuk melaksanakan pengendalian kualitas produk. Agar hasil produksi perusahaan mengurangi jumlah produk yang gagal, sehingga tidak mengalami kerugian yang besar dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya perusahaan perlu menggunakan metode SQC dan metode *Fishbone*.

Menurut beberapa indikator yang dibahas Suprianto pada tahun 2016, fenomena gap atau permasalahan pada perusahaan susu kedelai adalah kehandalan dan *Machine* (mesin). Menurut Bapak Fuad selaku karyawan perusahaan masih terdapat kerusakan atau malfungsi pada saat proses pengemasan. Pada saat yang sama, untuk mesin masih belum ada alat yang diperbarui, alat tersebut menjadi semakin kompleks, sehingga akan menemui keterlambatan dalam proses pembuatan produk.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari Bapak Fuad selaku karyawan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan produk susu kedelai di Gandu Mlarak Ponorogo perlu meningkatkan kendali mutu produk, yang membantu menjaga kualitas produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Faktanya, kontrol kualitas perusahaan kurang. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem atau alat untuk menjaga kualitas produk. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan update sistem, salah satunya dengan mengaplikasikan SQC dan *fishbone*. Kedua sistem ini sebenarnya perlu diterapkan dalam perusahaan, karena kedua sistem tersebut dapat mencapai peningkatan kualitas yang berkelanjutan, sehingga diperoleh pertumbuhan yang paling besar, dan dapat menentukan kausalitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin menggunakan judul penelitian **“PENERAPAN *STATISTICAL QUALITY CONTROL* DAN *FISHBONE* DALAM PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK”**

B. Perumusan Masalah

Menurut uraian di latar belakang, masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti adalah ”Bagaimana Penerapan *Statistical Quality Control* dan *Fishbone* dalam pengendalian Kualitas produk di UMKM Susu Kedelai Cap SKA Gandu Mlarak Ponorogo?”

C. Batasan Masalah

Agar tidak memperluas cakupan pembahasan yang diharapkan, maka peneliti disini akan fokus pada:

1. Penelitian ini hanya fokus membahas tentang kecacatan produk Susu Kedelai Cap SKA yang dihasilkan pada saat proses produksi.
2. Penelitian ini tidak melakukan pembahasan mengenai perhitungan biaya.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Statistical Quality Control* dan *Fishbone*.
4. Penelitian ini menggunakan *Check sheet*, Diagram Pareto, Diagram *Fishbone*, Peta Kendali dalam menganalisis data.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui cara Penerapan *Statistical Quality Control* dan *Fishbone* dalam pengendalian Kualitas produk di UMKM Susu Kedelai Cap SKA Gandu Mlarak Ponorogo”.

2. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti

- a. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk memahami pentingnya *Statistical Quality Control* dan *Fishbone* dalam pengendalian kualitas produk perusahaan.
- b. Pelajari bagaimana perusahaan menerapkan *Statistical Quality Control* dan *Fishbone*.
- c. Diharapkan dengan membandingkan pengetahuan yang diperoleh peneliti dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, peneliti dapat memanfaatkannya dan menambah pengetahuan.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

- a. Meringkas penerapan kendali mutu statistik dan *fishbone* dalam pengendalian mutu produk.
- b. Memberikan nasehat tentang perkembangan perusahaan.
- c. Memberikan informasi lain kepada manajemen perusahaan selama pengendalian kualitas produk di masa mendatang.

3. Bagi lembaga atau Universitas

- a. Menambahkan teori yang ada terkait dengan masalah yang sedang dipelajari.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.